

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, mendorong tingginya pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia. Daging ayam menjadi salah satu komoditas pangan unggul yang memiliki permintaan tinggi. Daging ayam khususnya ayam broiler merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kandungan gizi terutama protein dalam makanan menjadi salah satu faktor pendorong konsumsi daging ayam. Daging ayam menjadi alternatif pilihan bahan pangan hewani bagi masyarakat mengingat harganya yang terbilang murah sehingga terjangkau untuk hampir semua kalangan. Salah satu jenis daging ayam yang banyak ditemui di pasaran adalah daging ayam ras atau broiler.

Ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang khusus dibudidayakan untuk produksi daging. Ayam broiler merupakan ayam hasil persilangan dan rekayasa manusia, sehingga memiliki beberapa sifat unggul yang tidak dimiliki jenis ayam lain. Menurut Astuti dan Jaiman (2019) ayam broiler memiliki karakteristik pertumbuhan bobot badan yang cepat dan pemeliharaan yang tidak lama yaitu kurang lebih selama tiga puluh lima hari ayam broiler sudah bisa di panen. Periode produksi yang cepat ini menjadikan daging ayam broiler mudah didapatkan. Daging ayam broiler menjadi pilihan pemenuhan protein hewani bagi masyarakat karena

dianggap memiliki cita rasa yang enak, aroma lezat, tekstur lunak, berkadar lemak dan kolesterol yang rendah. Menurut Rukmini *et al.* (2019) komposisi kimia daging ayam broiler terdiri atas 75,24% air, 22,92% protein, lemak sebesar 1,15% dan abu 1,145%.

Kota Semarang adalah salah satu pusat perdagangan, industri, dan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk Kota Semarang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2024 yang menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Semarang adalah 1.653.524 jiwa dimana angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 1.656.564 jiwa. Terjadi peningkatan jumlah penduduk sekitar 3,35% dalam kurun waktu lima tahun, hingga pada tahun 2024 jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.708.830 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang diperkirakan akan terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Melihat adanya pertumbuhan dan penambahan jumlah penduduk di Kota Semarang maka terdapat indikasi peningkatan kebutuhan bahan pangan.

Peningkatan jumlah penduduk mendorong konsumsi bahan pangan khususnya bahan pangan hewani yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2025 konsumsi daging ayam ras Kota Semarang 2024 mencapai 0,180 kg per kapita/minggu. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata konsumsi daging ayam ras yaitu sebesar 0,117 kg/kapita/ minggu dan merupakan yang tertinggi di Jawa Tengah. Konsumsi daging ayam ras di Kota Semarang juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik tahun 2025 diketahui bahwa pada kurun waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan konsumsi daging ayam ras sebesar 28%. Dimana pada tahun 2020 konsumsi/kapita/minggu untuk kategori daging ayam ras sebesar 0,140 kg dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi 0,180 kg/kapita/minggu. Adanya peningkatan konsumsi daging ayam broiler dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler. Menurut Marthaningsih dan Marhaeni (2021) konsumsi akan meningkatkan permintaan barang dan jasa.

Apabila ditinjau dari segi produksi, Kota Semarang memiliki jumlah produksi daging ayam broiler yang cukup tinggi. Pada tahun 2018 produksi daging ayam broiler di Kota Semarang mencapai angka 19.372 ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 17.307 ton pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 17.310 ton. Jumlah produksi daging ayam broiler di Kota Semarang tahun 2021 tersebut menempati urutan ke lima di Provinsi Jawa Tengah. Meningkatnya produksi daging ayam broiler menunjukkan bahwa terdapat upaya pemenuhan permintaan daging ayam broiler di pasar. Namun produksi yang meningkat belum sepenuhnya menjamin kestabilan harga daging ayam broiler. Harga daging ayam broiler masih mengalami fluktuasi dengan kisaran Rp28.000–Rp30.000 per kilogram pada kondisi normal, dan dapat mencapai Rp40.000 pada situasi tertentu. Fluktuasi harga ini dapat berdampak secara langsung pada daya beli rumah tangga dan dapat berpengaruh pada tingkat permintaan.

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Menurut Frisnoiry *et al.* (2023) permintaan adalah kuantitas barang atau jasa yang ini dibeli atau diminta oleh pembeli berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang atau jasa tersebut pada periode tertentu. Pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta fluktuasi harga daging ayam broiler dapat mempengaruhi daya beli konsumen yang akan mempengaruhi permintaan di pasar. Namun permintan tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Tingkat permintaan suatu barang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Menurut Suprayitno dalam Fitri *et al.* (2022) faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, selera, dan perkiraan harga di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam merumuskan strategi penyediaan pangan serta kebijakan harga yang lebih stabil.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang
2. Menganalisis pengaruh faktor harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga beras, jumlah anggota keluarga,

pendapatan konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

3. Menganalisis elastisitas permintaan daging ayam pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana pengetahuan khususnya terkait faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya produsen, distributor, dan pedagang dalam mengantisipasi tingkat permintaan konsumen atas daging ayam broiler
4. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pemerintah yang berperan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.